PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN CARA PENGGUNAANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN JATIREJO KECAMATAN BANYAKAN TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

RATNA FITRIA

NPM: 12.1.01.10.0009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2016

Skripsi Oleh:

RATNA FITRIA

NPM. 12.1.01.10.0009

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN CARA PENGGUNAANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN JATIREJO KECAMATAN BANYAKAN TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 21 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sigit Widiatmoko M.Pd	Dr. Zainal Afandi, M.Pd
NIDN.0717076301	NIDN.0005076902

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN CARA PENGGUNAANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN JATIREJO KECAMATAN BANYAKAN TAHUN AJARAN 2015/ 2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada Tanggal: 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua :Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd _____
2. Penguji I :Dr. Suryo Widodo, M.Pd _____
3. Penguji II :Dr. Zainal Afandi, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN CARA PENGGUNAANNYA PADA SISWA KELAS IV SDN JATIREJO KECAMATAN BANYAKAN TAHUN AJARAN 2015/2016

RATNA FITRIA
12.1.01.10.0009
FKIP-PGSD
Ratnafitria25.RF@gmail.com
Drs. Sigit Widiatmoko M.Pd, Dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti,bahwa pembelajaran yang dilaksanakan didominasi oleh peran guru menggunakan metode ceramah. Bertolak dari keadaan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *example non example* pada pembelajaran IPA dengan tujuan mengetahui dan meningkatkan hasil belajar materi energi alternatif menggunakan model pembelajaran *example non example*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *ekspositori* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV A? (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV B? (3) Adakah perbedaan hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya antara model pembelajaran *example non example* dan model pembelajaran *ekspositori* pada siswa kelas IV?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yaitu, siswa kelas IV SDN Jatirejo Kota Kediri yang berjumlah 54 siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *ekspositori* dan IV B sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan analisis uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran *ekspositori* berpengaruh rendah terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya, diperoleh nilai signifikansi pada *sig.(2-tailed)* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,031<0,05 (2) Penggunaan model pembelajaran *example non example* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya, diperoleh pula nilai signifikansi pada *sig.(2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,000<0,05 (3) Terdapat perbedaan signifikan penggunaan model pembelajaran *example non example* dibanding model pembelajaran *ekspositori* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Jatirejo. Dengan keunggulan pada model pembelajaran *example non example*, hal tersebut terbukti dari nilai rerata postes pada penggunaan model pembelajaran *example non example* adalah 74,26 sedangkan nilai rerata postes pada penggunaan model pembelajaran *ekspositori* adalah 82,22. Dengan demikian 74,26<82,22.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Example Non Example*, Hasil Belajar Materi Energi Alternatif Dan Cara Penggunaannya

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan dapat terjadi pada semua usia khususnya pada anak SD yaitu usia 7-12 tahun. Pada masa tersebut terjadi perkembangan kognitif, motorik dan psikososial yang mungkin mencerminkan karakter dari masing-masing anak kelak ketika mereka dewasa. Istilah "*Cognitive*" berasal dari kata "cognition" artinya adalah "pengertian". Pengertian yang luas "*cognition"* (kognisi) adalah "perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan" (Neisser,1976). Perkembangan kognitif di sini termasuk dalam tahapan perkembangan operasional konkrit. Tahapan ini ditandai dengan cara berpikir yang cenderung konkrit/nyata. Perkembangan motorik pada masa usia SD, berlangsung dalam proses yang menyeluruh karena itu dibutuhkan pemberian stimulasi. Sedangkan kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata "sains" ini berasal dari bahasa Latin yaitu "*scientia"* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata "sains" berasal dari kata "*science"* yang berarti "pengetahuan". "*Science"* kemudian berkembang menjadi "*social science"* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan "ilmu pengetahuan sosial (IPS)" dan "*natural science"* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan "ilmu pengetahuan alam (IPA)".

> Dalam kamus Fowler (1951), *natural science* didefinisikan sebagai *systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction* yang diartikan bahwa "ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi".

Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Dengan mengetahui karakteristik siswa SD, maka pembelajaran IPA hendaknya selalu diawali dengan menghubungkan pengetahuan awal yang telah ada pada diri siswa dengan bahan yang akan dipelajari. Pembelajaran juga

perlu ditekankan pada proses mencari tahu melalui pengembangan proses-proses IPA untuk mengumpulkan bukti-bukti. Setelah bukti-bukti terkumpul selanjutnya dijadikan sarana untuk membangun pengetahuan IPA tentunya dengan bantuan guru. Pengetahuan tersebut selanjutnya diterapkan siswa untuk memecahkan masalah terkait yang terjadi di lingkungan sekitar.

Siswa akan memahami materi energi alternatif dan cara penggunaannya apabila didukung oleh cara guru dalam menyajikan materi sesuai model pembelajaran yang digunakan. Diharapkan mampu mencapai tujuan pelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir kritis untuk menemukan solusi dari suatu pokok permasalahan yang dihadapi bersama anggota kelompoknya.

> Seorang pendidik diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuanya melaksanakan pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran (Sugiyanto, 2010: 1).

Dengan pendapat di atas dapat diperjelas bahwa seorang guru dikatakan profesional tidak lagi hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga kemampuan melaksanakan pembelajara untuk para siswanya. “Daya tarik suatu pelajaran” terletak pada dua hal yaitu oleh “mata pelajaran itu sendiri dan cara guru mengajar” (Sugiyanto, 2010:1).

Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar.

> Menurut Syaiful Sagala (2010: 62) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.
>
> Adanya model pembelajaran, guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide (joyce, 2011: 46).

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa, model pembelajaran adalah pola yang digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran sehingga memudahkan siswa mendapatkan informasi kemudian mengekspresikannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example.*

> Menurut Komalasari dalam Saimin (2014: 73) *Example Non Example*

adalah model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya melalui analisis gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alernatif masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif dan melakukan tindak lanjut.

Lebih lanjutnya, Saimin (2014: 74) juga menjelaskan bahwa model Pembelajaran *Example Non Example* memberi ruang dan kesempatan yang luas pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka ini memberikan pengalaman berharga kepada setiap anggota kelompok.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan melalui gambar atau foto yang disajikan.

Melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*, maka pembelajaran IPA terutama materi energi alternative dan cara penggunaannya di sekolah akan lebih disukai siswa. Siswa usia SD yang berumur antara 7-12 tahun adalah siswa yang gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama, melalui model pembelajaran *Example Non Example* siswa dapat bekerja sama menyelesaikan permaslahan melalui gambar. Siswa dapat membangun sendiri pengetahuanya, sehingga konsep IPA dapat mudah dipahami dan lebih bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV pada SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan terhadap pembelajaran IPA yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered* bukan *student centered.* Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan model konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan tahapan-tahapan dalam pembelajaran *Example*

Non Example siswa akan lebih mampu menidentifikasi berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya secara berkelompok. Berdasarkan alasan di atas perlu dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yang peneliti tuangkan dalam yang peneliti tuangkan dalam judul **"Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan tahun ajaran 2015/ 2016".**

II. METODE

Pada penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas adalah "Model Pembelajaran *Example Non Example*" dan "Model Pembelajaran *Ekspositori*". Sedangkan yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah "hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya". Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik eksperimen dengan desain penelitian *true eksperimental* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design* yang digambarkan sebagai berikut.

Kelas	Tes Awal	Treatment	Tes Akhir
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_2
Kontrol	Y_3	X_2	Y_4

(Sumber: Sugiyono, 2012: 76)

Keterangan

X_1 : Perlakuan yang berupa Model Pembelajaran *Example Non Example*

X_2 : Perlakuan yang berupa Model Pembelajaran *Ekspositori*

Y_1 : Nilai Pretest sebelum diberi penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Y_2 : Nilai Posttest setelah diberi penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Y_3 : Nilai Pretest sebelum diberi penerapan Model Pembelajaran *Ekspositori*

Y_4 : Nilai Posttest setelah diberi penerapan Model Pembelajaran *Ekspositori*

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tempat dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan pada tahun ajaran 2015/2016. Luas populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan dengan jumlah keseluruhan 54 siswa dengan sampel siswa kelas IV A yang berjumlah 27 siswa dan kelas IV B dengan jumlah siswa 27 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa tes. Instrumen divalidasikan pada ahlinya sebelum digunakan, kemudian diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabilitas tes.

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan *One Sample t-test*(taraf signifikansi 5%), sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan *Independent Sample t-test*(taraf signifikansi 5%) yang mana uji keunggulan dilakukan dengan membandingkan *mean posttest* kelompok eksperimen dan *mean posttest* kelompok kontrol.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Hasil

1. Analisis uji t pada hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *ekspositori* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya.

One-Sample Test

	Test Value = 70		
	t	df	Sig. (2-tailed)
HASIL_KK	2.287	26	.031

Berdasarkan table, diperoleh nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,031 < 0,05. Selain itu didapatkan hasil dari kelas control bahwa dari 27 siswa diperoleh nilai rata-rata kelas 74,26.

2. Analisis uji t pada hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya.

One-Sample Test

	Test Value = 70		
	t	df	Sig. (2-tailed)
HASIL_KE	5.078	26	.000

Berdasarkan table, diperoleh nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Didapatkan pula hasil bahwa dari 27 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata kelas 82,22.

3. Analisis uji t pada hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan model *ekspositori* pembelajaran dan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar

materi energi alternatif dan cara penggunaannya.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
POSTEST	Equal variances assumed	1.942	.169	-2.617	52	.012

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel diperoleh nilai probabilitas pada sig. (2-tiled) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0,012 < 0,05.

b. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan: **1)** Pengaruh model pembelajaran *ekspositori* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Jatirejo kecamatan Banyakan tahun ajaran 2015/2016 rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data kelas IV A SDN Jatirejo yang menjadi kelas kontrol diketahui bahwa hasil belajar rendah dengan rata-rata kelas 74,26. Diperoleh juga nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,031 <0,05, **2)** Pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Jatirejo kecamatan Banyakan tahun ajaran 2015/2016 tinggi. Hasil analisis data kelas IV B SDN Jatirejo yang menjadi kelas eksperimen diketahui bahwa hasil belajar materi tinggi dengan rata-rata kelas 82,22. Diperoleh juga nilai signifikansi pada Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, dan **3)** Perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dibanding Model Pembelajaran *Ekspositori* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Tahun Ajaran 2015/2016 dengan keunggulan pada Model Pembelajaran *Example Non Example.* Diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu, 0,031 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar materi energi alternatif dan cara penggunaannya pada siswa kelas IV SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran, Peranannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah, Syaiful, Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rinika Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara

Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran,Isu-Isu Metodis dan Pragmatis.*Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mariani, Sri. 2013. Penerapan Model *Examples And Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs. Nurul Falah Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN.

Martin, A, Elizabeth. 2010. *Kamus SAINS.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prian, Anggita Irawanti. 2013. Keefektifan model *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar materi pengelolaan sumber daya alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusun, Tim. 2011. *Super Sains Buku II.* Yogyakarta: Exspresi.

Riduwan. 2006. *Dasar-Dasar Statistika* (Prana Dwija Iswara, Ed). Bandung: Alfabeta.

Rizema, Satiatava, Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS.* Yogyakarta: DIVA Press.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

Sari, Emilia. 2012. *Energi Alternatif dan Cara Penggunaannya*, tersedia: http://emiliaettsari00153.blogspot.in/2012/12/Materi-Ilmu-Pengetahuan-Alam-IPA.,diakses tanggal 22 Mei 2015.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning dan Teori dan PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sunggudek, Nolpin, Bonifasius Saneba, Jamaludin. 2014. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *Examples And Non Examples* kelas V SDN Unu Kecamatan Bulagi Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako.* Vol 5(9)

Trianto. 2007. *Model–Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Vinta, A, Tiarani. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, tersedia: http://soil.faperta.ugm.ac.id/tj/1991/1992%20peng/Konsep-sumber-

daya-alam., diakses tanggal 02 Juni 2015.

Wuryastuti, Sri. 2008. Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 9(1): 1-2.